BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata "Metode" yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu: dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan.[1] Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori subtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data impiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa "tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya", sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan literatur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatan.[2]

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu cara sederhana, sangat longgar, yaitu suatu penelitian *interpretative* (pandangan atau pendapat) terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu.[3]

---

[1] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.
[2] S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 35.
[3] Asmadi Alsa, *PendekatanKuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut Moeleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[4]

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi secara alami terhadap aktivitas masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo khususnya di dusun Gunung Tugel, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *ojung* pada masyarakat Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo .

Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung kesumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci,
2) Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka,
3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk,
4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan
5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat

[4] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[5] Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari Andi Prastowo mengatakan bahwa, metode penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.[6]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). [7]

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo tepatnya di dusun Gunung Tugel. Alasan peneliti mengambil wilayah tersebut adalah bahwa setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan suatu tradisi yang mengalami perubahan yang lebih bernuansa islami yang terjadi di desa tersebut dan juga masyarakat daerah ini juga cukup ramah, sehingga memudahkan peneliti untuk menjalin komunikasi dengan baik guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kepentingan penelitian yaitu tentang tradisi *ojung*.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaiamana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[8]

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan

---

[5]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),54.
[6]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.
[7]Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Prees, 2014), 46.
[8] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*, 47.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

respresentative dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[9]

Subyek peneliti yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dusun Gunung Tugel

   Peneliti mengambil Kepala dusun tersebut karena sosok yang lebih mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di dusun tersebut tentang seluk beluk yang berkaitan dengan tadisi *ojung.*

2. Tokoh masyarakat

   Peneliti mengambil Tokoh masyarakat yang berpengaruh yang di pandang sebagai sosok pemuka agama yang ada di daerah tersebut, seperti kyai. Informan ini dipilih karena dianggap sebagai tokoh masyarakat yang lebih mengetahui dalam perspektif agama tentang seluk beluk yang berkaitan dengan tentang tradisi *ojung*.

3. Masyarakat

   a. Masyarakat yang melakukan tradisi *ojung*

      Peneliti mengambil masyarakat yang melakukan tradisi ini, karena masyarakat tesebut mengetahui secara sistematis tentang rangkaian tradisi *ojung*, sehingga peneliti dapat mencari informasi dari masyarakat untuk proses penelitian

   b. Masyarakat yang tidak melakukan tradisi *ojung*

[9] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti juga mencantumkan masyarakat yang tidak melakukan tradisi *ojung*, karena berbagai keterangan yang disampaikan oleh masyarakat diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Dan bukan berarti masyarakat yang tidak melakukan tradisi ini dianggap tidak penting atau bahkan tidak mengetahui sama sekali mengenai prosesi tradisi *ojung*, karena kepercayaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya tidak sama, sehingga peneliti di sini bisa mendapatkan berbagai informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.[10]

Pengumpulan data pada dasarnya adalah suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk dalam penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini beberapa metode penelitian yang akan digunakan antara lain:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat sebagai sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki.[11] Cholid Narbuko mengartikan metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang

[10] Margono, *Metodologi*, 158.
[11] Ibid., 158-159.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[12]

Sedangkan dalam bukunya Sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawan cara dan kuesionir selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[13]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum lingkungan masyarakat Desa Tongas Kulon Tongas, Probolinggo, keadaan dan kondisi masyarakat, serta fasilitas tenaga umum dalam melaksanakan tradisi *ojung* setiap tahunnya, proses pelaksanaan tradisi *ojung*, ritual *ojung* dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah:

a. Kondisi dan letak geografis Dusun Gunung Tugel Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo
b. Proses pelaksanaan tradisi *ojung*

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam makna dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[14]

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang

[12] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.
[13] Sugiono, *Metode penelitan*, 145.
[14] Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi*, 83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[15]

Sedangkan menurut Sugiono, interview dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.[16]

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagi teknik pengumpulan data, bila peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Kedua metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *ojung* pada masyarakat desa tongas kulon, tongas, probolinggo.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara sebagai berikut:

1) Ritual dalam tradisi *ojung*
2) Proses pelaksanaan tradisi *ojung*
3) Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *ojung*

[15] Moleong, *Metode*, 135.
[16] Sugiono, *Metode penelitan*, 138-140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumen-dokumenter penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama, karena membuktian hipotesisnya dan diajukan secara logis dan rasioal melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.[17]

Ada pendapat lain mengatakan dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dalam penelitian.[18]

Adapun data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah peneliti ingin mendapatkan data yang berupa tentang dokumentasi pelaksanaan tradisi *ojung*.

E. Analisis data

Kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata ”ana’ dan “lysis” Ana artinya atas (*abov*), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definisi istilah: *analysis is a process of resolving data into ist constituent componens to reveal its characteristic elements and structure”* menurut Ian Dey. Agar data bisa dianalisa maka data tersebut hurus dipecah terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau strukter), kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.[19]

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, *apakah* analisis

[17] Margono, *Metodologi*, 181.
[18] Riduwan, *Belajar Mudah penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 77.
[19] Kasiram, *Metodelogi*, 353.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

statistik ataukah analisis non-statistik.[20] Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis non-statistik yang sesuai untuk data deskriptif.

Data *kualitatif* dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data *(data reduction)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. [21]

   Langkah-langkah reduksi data: pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, dan menggolongkan sesuai dengan gugusan data, membuat catatan-catatan.[22]

2. Penyajian data (*data display*)

   Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data (*display data*), bisa berbentuk sketsa, sinopsis, atau matriks yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclution drawing and verification*).[23]

   Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok

[20] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 40.
[21] Sugiono, *Metode penelitan*, 247-252.
[22] Moleong, *Metodelogi penelitian*, 288.
[23] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

permasalahan yang antara lain terkait dengan tradisi ojung meneteskan darah untuk meminta hujan dalam perspektif pendidikan agam Islam.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ vertification*)

Penarikan *kesimpulan* merupakan pemberian makna terhadap data yang direduksi dan dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat maka diperlukan pengujian atau vertifikasi. Memvertifikasi kesimpulan merupakan kegiatan menguji kebenaran, kecocokan tafsiran yang muncul dari paparan data yang ditampilkan.

Langkah menarik kesimpulan dalam perakteknya menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data penarikan kesimpulan. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut pengambilan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu di sambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstak tingkatannya.[24]

Dari penarikan kesimpulan peneliti melakukan analisi satu persatu dari setiap informen, kemudian dari hasil analisa kemudian menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisa.

F. Keabsahan Data

Dalam hal ini pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data itu.[25]

Triangulasi sumber merupakan triangulasi data yang digunakan untuk mengecek kebenaran, pemahaman yang diperoleh dengan mencari data yang berbeda. Dalam penelitian ini mengunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber digunakan

[24] Wardi Bachtiar, *metodelogi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta: logos 1997), 27.
[25] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:* PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk menguji kreabilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti Atasan, teman dan bawahan. [26]

Sedangkan triangulasi metode adalah usaha pengecekan keabsahan data, atau pengecekan hasil temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data, untuk menadapat data yanag sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara.[27] Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara *(interview)*. Dan Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[28]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber dan metode.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan sebenarnya.[29] Adapun tahapan pra lapang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

      Salah satu tahapan penting, ialah menyusun rancangan penelitian. Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi latar belakang masalah dan tinjauan pustaka.

[26] Ibid., 330.
[27] Bactiar S. Bachri, *"Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif"*, http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id (25 Oktober 2015).
[28] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.
[29] TimRevisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tinjauan pustaka yang diharapakan menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah dalam fokus penelitian, hipotesis kerja (bila ada), signifikansi penelitian, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan penelitian data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif, maksudnya pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teosi substansif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti mencantumkan keinginan untuk mengadakan penelitian. Izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kelancaran penelitian.[30]

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti tindak bertindak ceroboh. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bekerja sama, bisa

[30]Moh. *Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 282.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diajak diskusi, dan memberikan petunjuk kepada siapa saja peneliti bisa menggali informasi mendalam.[31]

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian harus dilakukan supaya kebutuhan peneliti dapat terpenuhi secara keseluruhan. Peneliti hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapang

Setelah tahap pra lapang dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian. Maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Apabila bekal pengenalan terhadap objek dalam perrsiapan pra lapangan masih banyak bersifat informasi, maka secara nyata peneliti harus memahami latar penelitian secara konkrit yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan di lapangan.[32]

b. Memasuki lapangan

[31]Ibid., 283.
[32] Ibid., 285.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketika peneliti memasuki lapangan, hendaknya peneliti membina hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel).[33]

c. Berperan serta dalam pengumpulan data

Dalam berperan serta, peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.[34]

d. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, menurut Patton yang dikutip dari Moh. Kasiram mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan kategori. Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesisi kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep.[35]

[33] Ibid., 186.
[34] Ibid., 287.
[35] Ibid., 288.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id